



Alasan Mempelajari KAB

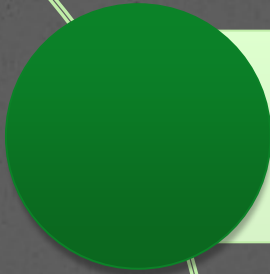
*Oleh
Tine A. Wulandari, M.I.Kom.*

Mulyana dalam
Rakhmat (2010)

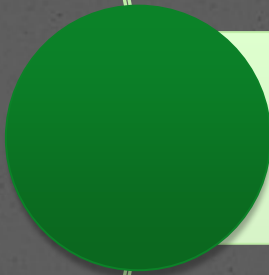
*Kita cenderung
menganggap budaya
kita sebagai suatu
kemestian, tanpa
mempersoalkannya lagi
(taken-for-granted)
dan karenanya kita
menggunakannya
sebagai standar untuk
mengukur budaya lain.*

Alasan Mempelajari KAB

*Litvin dalam
Rakhmat (2010)*



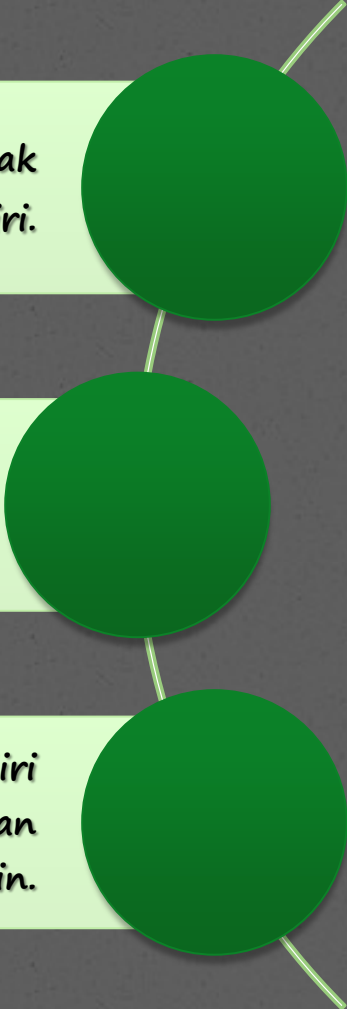
Dunia sedang menyusut dan kapasitas untuk memahami keanekaragaman budaya sangat diperlukan.



Semua budaya berfungsi dan penting bagi pengalaman anggota-anggota budaya tersebut meskipun memiliki nilai-nilai berbeda.



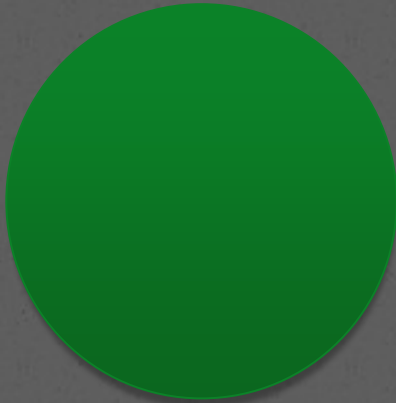
Nilai-nilai setiap masyarakat se"baik" nilai-nilai masyarakat lainnya.



Setiap Individu dan / atau budaya berhak menggunakan nilai-nilainya sendiri.

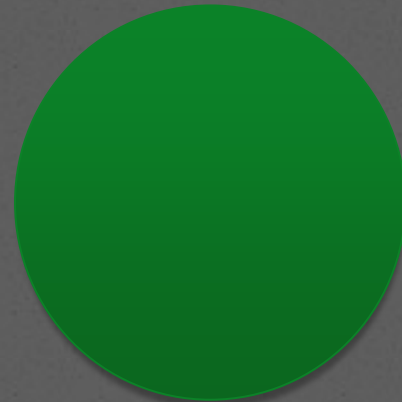
Perbedaan-perbedaan Individu itu penting, namun ada asumsi-asumsi dan pola-pola budaya mendasar yang berlaku.

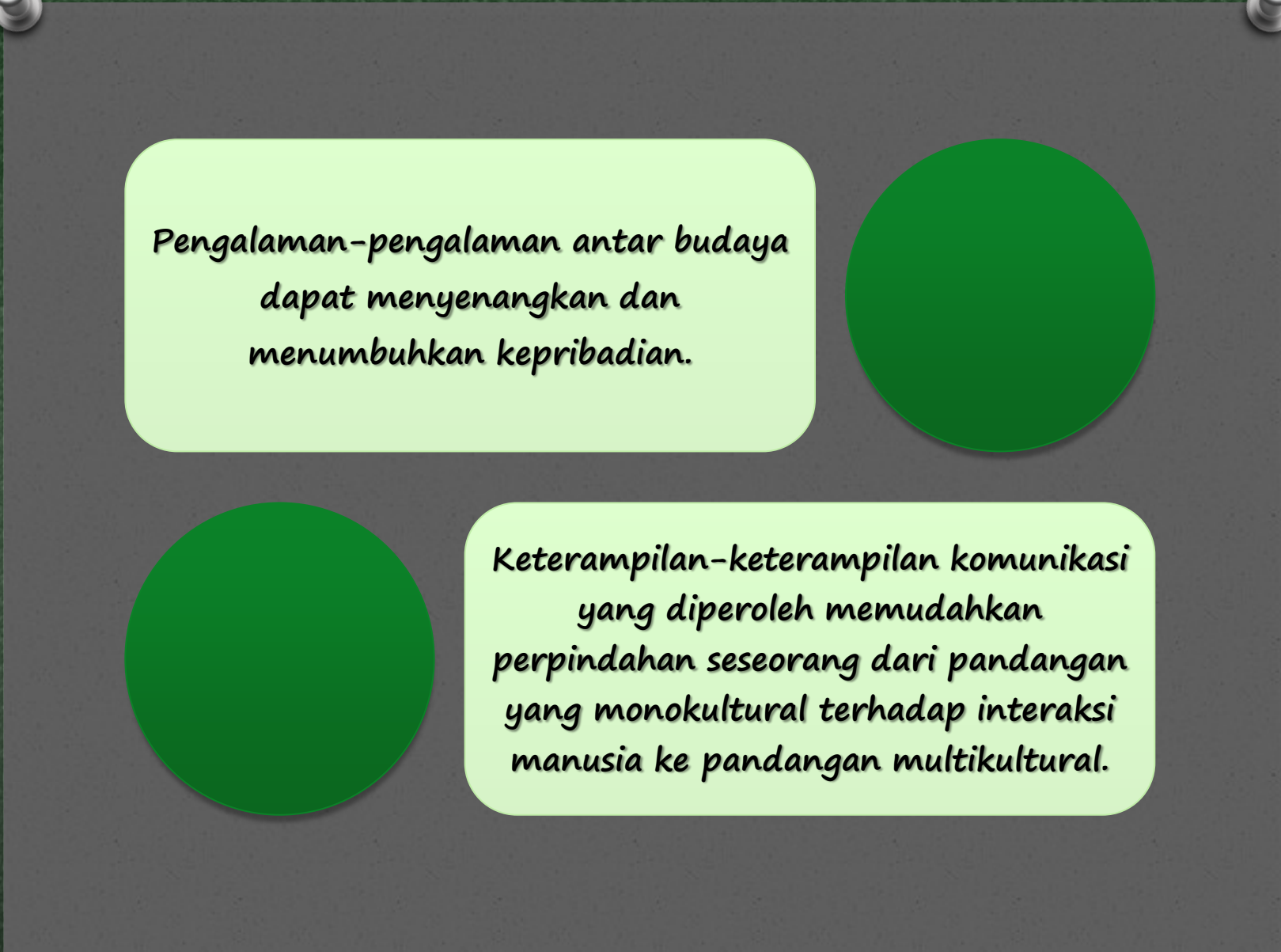
Pemahaman atas nilai-nilai budaya sendiri merupakan prasyarat untuk mengidentifikasikan dan memahami nilai-nilai budaya lain.



Dengan mengatasi hambatan-hambatan budaya untuk berhubungan dengan orang lain, kita memperoleh pemahaman dan penghargaan bagi kebutuhan, aspirasi, dan masalah manusia.

Pemahaman atas orang lain secara lintas budaya dan antar pribadi adalah suatu usaha yang memerlukan keberanian dan kepekaan.





*Pengalaman-pengalaman antar budaya
dapat menyenangkan dan
menumbuhkan kepribadian.*

*Keterampilan-keterampilan komunikasi
yang diperoleh memudahkan
perpindahan seseorang dari pandangan
yang monokultural terhadap interaksi
manusia ke pandangan multikultural.*



*Perbedaan budaya
menandakan kebutuhan akan
penerimaan dalam komunikasi,
namun perbedaan tersebut
secara arbitrer tidaklah
menyusahkan/memudahkan.*



*Situasi-situasi komunikasi
antarbudaya tidaklah statik
dan bukan pula stereotip.
Dalam hal ini kepekaan,
pengetahuan dan keterampilan
membuat orang siap
berkomunikasi secara efektif*